

TRANSFORMASI MORAL PADA TOKOH-TOKOH DALAM FILM

***POURRIS GÂTÉS* KARYA NICHOLAS CUCHE**



MAYANG RAHMADANTI

1204619007

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Mayang Rahmadanti
No. Registrasi : 1204619007
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

**TRANSFORMASI MORAL PADA TOKOH-TOKOH DALAM FILM *POURRIS GÂTÉS*
KARYA NICHOLAS CUCHE**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

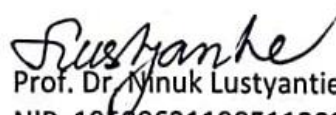
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,



Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum
NIP. 197403112005022007

Pembimbing II,



Prof. Dr. Minuk Lustyantie, M.Pd
NIP. 195806211985112001

Penguji I,



Yunilis Andika, S.Pd, M.Li
NIP. 19930621 2019032024

Penguji II,



Salman Alfarisi, S.Pd, M.Hum
NIP. 199409242022031009

Ketua Penguji



Yunilis Andika, S.Pd, M.Li
NIP. 19930621 2019032024

Jakarta, 16 Juli 2024
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Rahmadanti

NIM : 1204619007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi :

TRANSFORMASI MORAL PADA TOKOH-TOKOH DALAM FILM

POURRIS GÂTÉS KARYA NICHOLAS CUCHE

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Juli 2024



Mayang Rahmadanti
1204619007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mayang Rahmadanti
NIM : 1204619007
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat Email : mayangrahmadantii@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**TRANSFORMASI MORAL PADA TOKOH-TOKOH DALAM FILM *POURRIS*
GÂTES KARYA NICHOLAS CUCHE**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Juli 2024
Penulis

(Mayang Rahmadanti)

ABSTRAK

MAYANG RAHMADANTI. 2024. Transformasi Moral Pada Tokoh-tokoh dalam Film *Pourris Gâtés* Karya Nicholas Cuche. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen-komponen transformasi moral yang ditunjukkan pada tokoh-tokoh pada film *Pourris Gâtés* karya Nicholas Cuche. Untuk mengetahui komponen-komponen transformasi moral pada penelitian ini mengacu pada teori transformasi moral yang digagaskan oleh Lee (2020) yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: (1) komponen *Philosophical Reactions to Popular Views on the Passions* (Reaksi Filosofis terhadap Pandangan Populer tentang Hasrat), (2) komponen *Self-Mastery* (pengendalian diri), dan (3) komponen *Why Begin with the Passions* (mengapa memulai dengan gairah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teknik Sodik (2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat menurut Sudaryanto (2015). Data yang dianalisis berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung komponen-komponen transformasi moral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 30 kutipan yang menunjukkan komponen-komponen transformasi moral pada film Karya Nicholas Cuche. Data yang mendominasi paling banyak yaitu komponen *Philosophical Reactions to Popular Views on the Pourris Gâtés Passions* (Reaksi filosofis terhadap pandangan populer tentang hasrat) sebanyak tiga belas (13) kutipan, diikuti oleh komponen *Self-Mastery* (pengendalian diri) sebanyak sebelas (11) kutipan, dan *Why Begin with the Passions* (mengapa memulai dengan gairah) sebanyak enam (6) kutipan.

Kata kunci : film, penelitian sastra, *Pourris Gatés*, transformasi moral.

ABSTRACT

MAYANG RAHMADANTI. 2024. Moral Transformation of Characters in the Film *Pourris Gâtés* by Nicholas Cuche. Thesis. French Language Education Study Program. Faculty of Language and Art. Universitas Negeri Jakarta.

This research aims to describe the components of moral transformation shown in the characters in the film *Pourris Gâtés* by Nicholas Cuche. To find out the components of moral transformation in this research, it refers to the theory of moral transformation proposed by Lee (2020), which consists of 3 components, namely: (1) the Philosophical Reactions to Popular Views on the Passions component), (2) the Self-Mastery component (self-control), and (3) the Why Begin with the Passions component (why start with the Passion). The approach used is a qualitative approach using content analysis methods. In this research, the data analysis technique used refers to Sodik (2015), consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The data collection technique uses the proficient free-involved listening technique (SBLC) and note-taking technique by Sudaryanto (2015). The data analyzed is in the form of words, phrases and sentences that contain components of moral transformation. The results of this research show that there are 30 datas that show the components of moral transformation in the film by Nicholas Cuche. The data that dominates the most is the Philosophical Reactions to Popular Views on the *Pourris Gâtés* Passions component with thirteen (13) datas, followed by the Self-Mastery component with eleven (11) datas, and Why Begin with the Passions with six (6) datas.

Keywords: film, literary research, *Pourris Gâtés*, moral transformation.

RÉSUMÉ

Mayang Rahmadanti. 2024. *La Transformation morale des personnages du film Pourris Gâtés de Nicholas Cuche.* Mèmoire. Jakarta : Le Département de Français, La Faculté des Langues et des Arts. Universitas Negeri Jakarta

Cette mèmorie a été rédigée pour remplir l'une des conditions obligatoires pour l'obtention d'un diplôme ou d'une licence Strata-1 du département de français, Faculté des langues et des arts, Universitas Negeri Jakarta. Le titre utilisé dans cette mèmorie est La Transformation morale des personnages du film Pourris Gâtés par Nicholas Cuche . Le but de cette recherche est de découvrir quelles sont les composantes de la transformation morale chez les personnages du film Pourris Gâtés par Nicholas Cuche.

La transformation morale est un changement dans le système de valeurs, les normes et le comportement des individus ou des groupes qui montre une éthique, une justice et une intégrité accrues. Ce processus implique la formation du caractère et la culture de principes moraux supérieurs et est souvent influencé par l'éducation, l'expérience, la réflexion personnelle et l'interaction sociale.

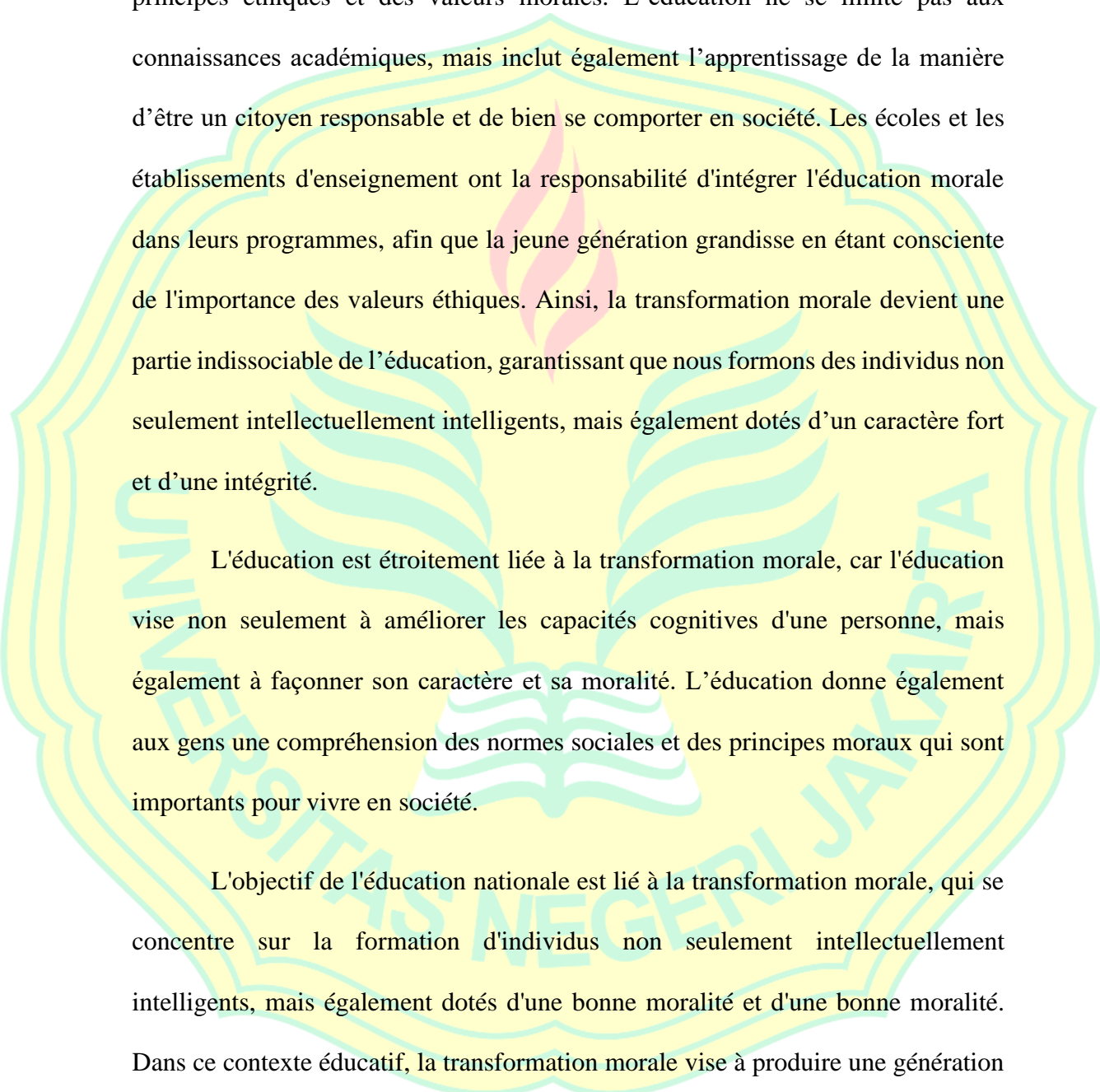
Selon Gray (2010), la transformation morale est expliquée comme l'incarnation du typage moral, la tendance à « classer » les bons et les malfaiteurs comme étant plus capables d'agir et moins sensibles à l'expérience. Les implications pour le pouvoir, le vieillissement, la maîtrise de soi et le rétablissement sont discutées.

Il a déclaré que la façon dont on perçoit les gens qui se comportent bien ou mal peut refléter une transformation morale ou un changement dans ses valeurs, son

caractère et son comportement moral. Cette vision peut avoir un impact sur divers aspects de la vie d'une personne, tels que le pouvoir, le vieillissement, la maîtrise de soi et le processus de rétablissement.

La transformation morale est un processus profond qui implique des changements dans les valeurs et le comportement d'une personne, à partir de la conscience et de la responsabilité quotidiennes. En agissant de manière éthique et en traitant bien les autres et nous-mêmes, nous influençons non seulement le présent, mais façonnons également un avenir meilleur. Nous pouvons réaliser une transformation morale en nous engageant et en réfléchissant à ce que nous faisons. Ce faisant, nous pouvons offrir des avantages aux individus et à leurs communautés.

La transformation morale n'est pas un processus qui se produit du jour au lendemain, mais plutôt un long voyage qui nécessite engagement et patience. Chaque individu doit assumer sa responsabilité personnelle pour continuer à développer des valeurs éthiques et un bon comportement. Grâce à la réflexion et à l'introspection, nous pouvons comprendre l'impact de nos actions sur les autres et sur l'environnement qui nous entoure. Lorsque nous nous efforçons de toujours agir avec intégrité et empathie, nous améliorons non seulement notre propre qualité de vie, mais créons également un impact positif durable sur nos communautés. La véritable transformation morale implique également la capacité d'admettre ses erreurs et d'en tirer des leçons, afin que nous puissions devenir de meilleures personnes au fil du temps.



L'éducation joue un rôle clé dans ce processus de transformation morale. Grâce à l'éducation, les individus acquièrent une compréhension plus profonde des principes éthiques et des valeurs morales. L'éducation ne se limite pas aux connaissances académiques, mais inclut également l'apprentissage de la manière d'être un citoyen responsable et de bien se comporter en société. Les écoles et les établissements d'enseignement ont la responsabilité d'intégrer l'éducation morale dans leurs programmes, afin que la jeune génération grandisse en étant consciente de l'importance des valeurs éthiques. Ainsi, la transformation morale devient une partie indissociable de l'éducation, garantissant que nous formons des individus non seulement intellectuellement intelligents, mais également dotés d'un caractère fort et d'une intégrité.

L'éducation est étroitement liée à la transformation morale, car l'éducation vise non seulement à améliorer les capacités cognitives d'une personne, mais également à façonner son caractère et sa moralité. L'éducation donne également aux gens une compréhension des normes sociales et des principes moraux qui sont importants pour vivre en société.

L'objectif de l'éducation nationale est lié à la transformation morale, qui se concentre sur la formation d'individus non seulement intellectuellement intelligents, mais également dotés d'une bonne moralité et d'une bonne moralité. Dans ce contexte éducatif, la transformation morale vise à produire une génération morale et engagée envers les valeurs morales et humaines.

Cependant, le problème actuel est que dans le domaine où le système éducatif met l'accent sur les aspects cognitifs plutôt qu'affectifs, il existe souvent une différence entre les objectifs éducatifs qui doivent façonner le caractère et la réalité.

De plus, le processus de transformation morale des étudiants peut être entravé par l'environnement social et les médias qui ne soutiennent pas toujours les valeurs morales attendues. Dans ce processus, le rôle des éducateurs est très important car ils doivent être des modèles moraux et créer un bon environnement pour forger un bon caractère. Pour parvenir à une transformation morale conforme aux objectifs nationaux de l'éducation, la collaboration entre les écoles, les familles et les communautés est également très importante.

Sur la base de l'explication ci-dessus, on peut conclure que la transformation morale est un processus de changement et de développement des valeurs, des normes et du comportement d'une personne par le biais de l'éducation. Le but de ce processus est de former une bonne moralité, d'accroître la conscience éthique et de favoriser l'intégrité personnelle et la responsabilité sociale. La transformation morale est le résultat d'une approche éducative holistique où les valeurs éthiques sont enseignées et scolarisées. Par conséquent, le processus de transformation morale permet à une personne de devenir un citoyen doté de bonnes mœurs et apportant des contributions utiles à la société.

Du point de vue de l'apprentissage, la transformation morale dans un film peut aider les enfants à comprendre et à intérioriser les valeurs morales et éthiques

véhiculées à travers l'histoire et les personnages. Les films qui montrent une transformation morale montrent aussi souvent des exemples concrets de la façon dont des valeurs telles que l'honnêteté, la responsabilité, l'empathie et la justice peuvent être appliquées dans la vie réelle.

La transformation morale signifie une volonté de changer les attitudes, les valeurs et les comportements fondamentaux. Cela inclut une volonté de s'engager dans un examen de conscience honnête et de reconsidérer ses convictions. Cette volonté implique également une volonté d'examiner les problèmes sous plusieurs points de vue et de reconnaître qu'un changement peut être nécessaire pour améliorer l'intégrité et la bonté personnelles. La transformation morale peut être inculquée par diverses parties, telles que la famille, les enseignants, la société et l'environnement.

Instiller la transformation morale de soi-même signifie réfléchir en profondeur aux valeurs, croyances et comportements que nous avons, puis s'engager à les améliorer continuellement. Cela implique une profonde conscience de nos forces et de nos faiblesses et un désir d'effectuer les changements nécessaires pour devenir une personne meilleure et plus intègre. Ce processus nécessite de la persévérance, de l'autodiscipline et une conscience constante du désir de s'améliorer et de contribuer positivement à la société.

Un moyen efficace de comprendre et de décrire le processus de transformation morale consiste à utiliser le cinéma, qui, grâce à sa puissance visuelle et narrative, peut illustrer le parcours moral de ses personnages.

Le cinéma est un média audiovisuel qui transmet des histoires ou des messages au public en combinant le son, les images animées et le texte. Le cinéma est devenu aujourd'hui l'une des formes d'expression artistique les plus populaires et les plus appréciées dans le monde, bien plus qu'un simple divertissement. Ce film peut transmettre un message moral ou une profonde critique sociale tout en influençant les pensées, les émotions et les perceptions du public grâce à la puissance de ses visuels.

La définition du film dans les œuvres littéraires fait référence à la manière dont une œuvre cinématographique est interprétée, analysée ou comprise dans le contexte de la littérature ou des œuvres qui mettent en valeur les aspects littéraires du film. Il s'agit du processus permettant de mieux comprendre la structure de l'histoire, les personnages, les thèmes et le symbolisme utilisé par un film.

Le film est considéré dans les œuvres littéraires comme un outil qui transmet une histoire ou un message grâce à l'utilisation d'images animées, de sons et d'autres composants visuels. Les films proposent des récits complexes et captivants, souvent dotés de multiples significations pouvant être interprétées, grâce au travail collaboratif du réalisateur, du scénariste, des acteurs et des autres membres de l'équipe de production.

Les films dans les œuvres littéraires sont considérés comme un outil qui transmet des histoires ou des messages grâce à l'utilisation d'images animées, de sons et d'autres composants visuels. Les films présentent des récits complexes et captivants, souvent aux significations multiples qui peuvent être interprétées, grâce

au travail collaboratif des réalisateurs, scénaristes, acteurs et autres membres de l'équipe de production.

L'un des éléments clés qui rendent le récit d'un film si fort et si émouvant est la caractérisation, dans laquelle les personnages du film jouent un rôle important dans la transmission du thème ou du message souhaité par le cinéaste.

La caractérisation dans un film est une partie importante d'une œuvre littéraire qui fait référence au développement des personnages qui habitent le monde de l'histoire. Chaque personnage d'un film joue un rôle unique qui aide le scénario à se dérouler et transmet le thème ou le message que le cinéaste souhaite transmettre. Le développement des personnages dans les films implique également le processus consistant à donner à chaque personnage des attributs et des antécédents riches, les rendant ainsi plus pertinents.

Les personnages dans la caractérisation constituent une partie importante des œuvres littéraires car ils fonctionnent comme des conteurs et les principaux piliers de la direction du scénario. Fournir une description approfondie des caractéristiques physiques et psychologiques d'un personnage est appelé description du personnage. Cela inclut une description de l'apparence physique du personnage, comme les traits du visage, la posture du corps et le style vestimentaire, afin que les lecteurs ou les spectateurs puissent clairement imaginer le personnage.

Fournir une compréhension approfondie de l'arrière-plan et du contexte de la vie d'un personnage fait également partie de la description d'un personnage. Cela inclut des informations sur la façon dont il a été élevé, les expériences passées qui

l'ont influencé et ses relations avec les autres personnages de l'histoire. Grâce à cette explication, le lecteur ou le spectateur peut mieux comprendre pourquoi le personnage se comporte et se comporte comme il le fait. Cette explication explique également comment les expériences passées du personnage façonnent sa personnalité et son comportement.

Dans la caractérisation, les descriptions des personnages incluent également le développement des personnages tout au long de l'histoire. Il montre comment les personnages changent et se développent en fonction des événements qui se produisent du début à la fin de l'histoire. Au cours de ce processus, les personnages vivent souvent des changements émotionnels, moraux ou spirituels qui les conduisent à la maturité ou à une compréhension plus profonde d'eux-mêmes ou de leur environnement.

Dans l'ensemble, le but de la description d'un personnage dans une caractérisation est de lui donner vie et de lui donner un sens pour le lecteur ou le public. Il aide à établir un lien émotionnel entre le public et les personnages, maintient les lecteurs activement engagés dans l'histoire et apporte une profondeur et une complexité qui améliorent l'expérience de lecture ou de visionnage d'une œuvre littéraire.

Dans l'ensemble, le but de décrire un personnage dans une caractérisation est de lui donner vie et de donner un sens au lecteur ou au public. Il aide à établir un lien émotionnel entre le public et les personnages, maintient le lecteur

activement engagé dans l'histoire et apporte une profondeur et une complexité qui améliorent l'expérience de lecture ou de visionnage d'une œuvre littéraire.

De nombreuses recherches ont été menées sur la morale. Les chercheurs ont également trouvé plusieurs études pertinentes qui avaient été menées auparavant. Une recherche tout à fait pertinente est celle menée par Susanti (2020) sous le titre « Valeurs morales dans le film The Wandering Earth 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú de Liú Cíxīn ». La théorie utilisée est la théorie morale selon James Rachels (2004). En utilisant des techniques d'analyse de données en utilisant des techniques de contenu pour expliquer les données trouvées. Les données ont été collectées à l'aide de techniques d'écoute et de prise de notes habiles et libres. Il a ensuite également utilisé la méthode de triangulation pour valider les données collectées. Les résultats de la recherche montrent qu'il existe 27 données contenant des valeurs morales selon James Rachels (2004) dans le film The Wandering Earth 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú de Liú Cíxīn. Trouvé 10 données sur la valeur morale du courage, 11 données sur la valeur morale de la loyauté, 4 données sur la valeur morale de l'honnêteté et 2 données sur la valeur morale de l'humilité.

En outre, Yasin (2018) a également mené des recherches intitulées « Transformation de l'éducation islamique en réalisant la moralité de l'île de Santri » (étude de cas multiple des internats islamiques dans les îles Sapeken, régence de Sumenep) ». Dans cette recherche, le chercheur tente de décrire la transformation de l'éducation islamique au milieu d'une société en constante évolution. Les changements dans la société se produisent continuellement et

évoluent relativement rapidement, ainsi que la manière dont l'éducation se transforme en réalisation de la morale. Cette recherche est classée parmi les recherches par études de cas multiples, qui constituent l'une des méthodes de recherche en sciences sociales. Outre la méthode des études de cas, il en existe d'autres, telles que les enquêtes, les analyses historiques et d'informations, qui produisent des données descriptives sous forme de paroles écrites et orales de personnes et de comportements observés. En utilisant des méthodes de collecte de données sous forme d'observation, de documentation et d'entretiens. Les résultats de la recherche sur la transformation de l'éducation islamique dans la réalisation de la moralité des étudiants de l'île comprennent : a) la transformation de l'éducation islamique peut inciter les étudiants à se rapprocher d'Allah au moyen des prières du soir en congrégation et la prière peut amener les étudiants de l'internat. Avoir une morale, une politesse, un engagement et une loyauté forts, b) Transformation (changement) de l'éducation islamique avec une approche de la foi, de la piété, l'enseignement de l'éducation islamique sur l'engagement d'un étudiant bon et civilisé, c) Approfondissement de l'éducation islamique afin que les étudiants en savoir plus sur le sens de l'éducation islamique dans la vie quotidienne.

La recherche a été menée par Toruan & Erwani (2022) sous le titre « Valeurs morales des personnages principaux du film « Shéi de Qīngchūn Bù Mímáng ». Cette recherche vise à décrire les valeurs morales individuelles affichées par le personnage principal du film. Avec la méthode de recherche menée par l'auteur utilisant une méthode descriptive qualitative qui présente les données sous forme de phrases. La technique de collecte de données utilise des techniques

d'observation, d'écoute et de prise de notes. Les résultats de cette recherche montrent trois formes de valeurs morales individuelles dans les films. Les trois formes de valeurs morales comprennent : la valeur morale de l'honnêteté, la valeur morale du courage et la valeur morale de la responsabilité.

Dans le cadre de cette recherche, la théorie de Lee (2020) est utilisée pour identifier et analyser la transformation morale des personnages du film *Rotten Gates* de Nicholas Cuhe. En nous référant aux résultats des données présentés ci-dessus, nous voyons que le film *Rotten Gates* de Nicholas Cuhe présente 3 composantes de transformation morale. Ainsi, la transformation morale des personnages du film est représentée par des attitudes de luxure, de passion et de maîtrise de soi.

Sur la base des recherches menées, les chercheurs ont découvert une composante de transformation morale dans le film *Pourris Gâtés* par Nicholas Cuhe. La quantité de données de recherche obtenues à partir de la source de données était de 30 citations. Le film *Pourris Gâtés* est dominé par des composants de Réactions philosophiques aux opinions populaires sur la passion (13 citations), de maîtrise de soi (11 citations) et de Pourquoi commencer par les passions (6 citations).

Sur la base des résultats de cette recherche, nous espérons que cette recherche pourra devenir une référence pour ceux qui souhaitent disséquer le phénomène de transformation morale à la fois dans l'apprentissage des langues et dans son intégration dans la vie quotidienne.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas setiap anugerah dan petunjuk-Nya selama perjalanan penelitian ini. Dalam setiap langkah yang telah dilalui, kehadiran-Nya senantiasa memberikan kekuatan dan ketenangan. Segala rintangan dan tantangan yang hadapi menjadi pelajaran berharga yang menguatkan peneliti kepada-Nya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Transformasi Moral pada Tokoh-tokoh dalam Film *Pourris Gates* Karya Nicholas Cuche”, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti telah menjalani perjalanan yang lama dan penuh tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak rintangan yang dihadapi selama proses penulisan, namun dengan anugerah dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikannya. Sebagai hasilnya, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Evi Rosyani Dewi, S,S., M,Hum. selaku dosen pembimbing pertama, atas segala bimbingan serta arahnya kepada peneliti sehingga dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Tidak lupa dengan nasihat serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

2. Prof. Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua, atas bimbingan dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Yusi Asnidar, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.
4. Yunilis Andika, S. Pd, M. Li. dan Salman Alfarisi, S,Pd, M. Hum. selaku dosen penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan untuk skripsi yang telah dibuat.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Dra. Dian Savitri, M. Pd., Dr. Sri Harini Ekowati, M. Pd., Dr. Subur Ismail, M. Pd., Ratna, S. Pd, M. Hum., dan Wahyu Tri Widyastuti, M. Pd. yang telah memberikan dedikasinya, dan tidak hanya memberikan pengetahuan, namun juga pandangan, evaluasi, dan nasihat yang berharga bagi peneliti sepanjang masa perkuliahan.
6. Ibu Elva selaku Staf administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, yang telah membantu peneliti dalam segala urusan administrasi dan pengurusan berkas-berkas akademik selama masa perkuliahan.
7. Keluarga tercinta, terima kasih untuk orang yang sangat berarti bagi hidup saya, terutama untuk mamah, papah, dan Aa Galang, atas dukungan, doa yang selalu dipanjatkan dengan selalu mendoakan di sepertiga malam di setiap sujudnya, serta cinta kasih yang senantiasa diberikan dengan penuh kasih sayang. Kehadirannya dan motivasinya menjadi sumber kekuatan

yang selalu diberikan dengan tiada hentinya kepada peneliti baik semasa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan tugas akhir.

8. Saudara tercinta Tante Yeyen, Om Nano, Om Widi, Alvin dan Kakak Yasmeeen, dan saudara lainnya yang tiada bosan selalu memberikan semangat, dukungan, doa serta dorongan motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Saudara dekat dan saudara per sepupuan, Ivan, Teh Unga, Devi, Sandy, terima kasih atas segala semangat yang diberikan, dan terima kasih telah menjadi teman setia, dan sumber hiburan selama proses penelitian ini. Kehadiran kalian menjadi penenang dalam setiap kesedihan dan penghibur dalam setiap langkah penelitian ini. Siap mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan moral, dan berbagi tawa ketika beban hidup terasa berat.
10. Kepada teman-teman satu angkatan 2019, Pradnya, Ilham, Dita, Shofi, Putri dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2019 lainnya yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.
11. Kepada grup “*Le Virus de Kemalasan*” Fadia, Firly, Wanda, Gavia yang selalu membantu ketika peneliti sedang mengalami kesulitan, memberikan dukungan moral yang tiada henti, serta semangat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi.
12. Kepada Sahabat Pondok Muslimah 10, Liskia, Ceceh, Sarah, Risma, Denisa, Eni, dan Aura. Dengan penuh kehangatan dan rasa terima kasih yang mendalam. Kehadiran kalian telah mewarnai setiap hari-hari selama

masa perkuliahan dengan keceriaan, kebersamaan, dan dukungan yang tiada tara. Bersama-sama mengarungi liku-liku kehidupan akademis, saling memberikan semangat, dukungan, dan saling menguatkan satu sama lain.

13. Kepada Sahabat peneliti, terutama Laudriana, Alwa, Lasmi, Dewi dengan segala ketulusan rasa terima kasih yang dalam, peneliti sangat berterima kasih atas bantuan serta dukungan yang tidak terhingga selama perjalanan skripsi ini. Keberadaan kalian telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan dukungan moral yang sangat berarti bagi peneliti. Dalam setiap langkah, kalian hadir dengan penuh kasih sayang, siap membantu dan memberikan dorongan semangat yang luar biasa.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan tentunya jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan masukan kritik berserta saran yang membangun untuk penelitian yang lebih baik nantinya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, 5 Juni 2024

MR

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ	iii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub fokus Penelitian	15
C. Perumusan Masalah	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Deskripsi Teoritis	18
A.1. Transformasi	18
A.2. Moral	22
A.3. Transformasi Moral	26
A.4. Komponen-komponen Transformasi Moral	28
A.5. Teori Struktural Karya Sastra	34
A.6. Film	40
B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Tujuan Penelitian	52
B. Lingkup Penelitian	52
C. Waktu dan Tempat Penelitian	53
D. Prosedur Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
G. Kriteria Analisis	58

BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data	60
A.1. Alur	64
A.2. Tokoh	69
A.3. Latar	70
A.4. Tabel Analisis Transformasi Moral	73
B. Interpretasi Data	88
C. Keterbatasan Penelitian	140
BAB V PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Implikasi	144
C. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN.....	147



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Penyajian Bagan Kerangka Berfikir	51
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Data Komponen Transformasi Moral	56
Tabel 3.2 Indikator Transformasi Moral.....	57
Tabel 4.1 Alur dalam Film Pourris Gâtés	64
Tabel 4.2 Tokoh dalam film Pourris Gâtés	69
Tabel 4.3 Latar Tempat dalam film Pourris Gâtés	71
Tabel 4.4 Latar Waktu dalam film Pourris Gâtés	72
Tabel 4.5 Latar Sosial dalam film Pourris Gâtés	73
Tabel 4.6 Analisis komponen-komponen Transformasi Moral	74

